



## Pendampingan Pencatatan Keuangan dan Manajemen Produksi Usaha Buket pada “Putri Florist”

Ita Purnama<sup>1</sup>✉, Tadzkiraturrahmah<sup>2</sup>, Ema Nuraulia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia, 84118

E-mail: [purnamaita.stiebima@gmail.com](mailto:purnamaita.stiebima@gmail.com) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 4 Mei 2026

Diperbaiki: 16 Mei 2026

Disetujui: 29 Mei 2026

**Keywords:** Msmes, Putri Florist, Financial Records, Cash Flow, Production Management, Flower Bouquets, Business Mentoring

**Abstract:** Putri Florist, a small and medium-sized enterprise (SME), offers flower bouquet sales and services and has the potential for growth, but still faces challenges in financial and production management. The main problem identified is the lack of structured financial records, making it difficult for business owners to accurately monitor cash flow, income, expenses, and profits. Furthermore, the production process is also poorly organized, particularly in terms of workflow and raw material management, resulting in operational inefficiencies. This mentoring program aims to help improve financial record-keeping skills and improve the production management system at Putri Florist, enabling the business to run more effectively, effectively, and efficiently. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, documentation, and direct mentoring of business owners. The mentoring program involves the implementation of simple financial records in the form of a daily cash book (income and expenses) and the development of a more systematic production flow, from order receipt, material preparation, bouquet production, and product delivery. The mentoring program results in improvements in financial management, with business owners now able to record transactions more neatly and orderly and have a clearer understanding of their business cash flow. Based on simple records during the mentoring period, the business also demonstrated positive cash flow with an increase in the operating balance. Furthermore, the implementation of more structured production management improved work efficiency, provided a clearer division of tasks, and improved control over raw material management. Therefore, it can be concluded that the mentoring program had a positive impact on improving the effectiveness of financial management and the efficiency of the production process at Putri Florist, a small and medium-sized enterprise, thus supporting business sustainability and growth.

**Kata Kunci:** UMKM, Putri Florist, Pencatatan Keuangan, Arus Kas, Manajemen Produksi, Buket Bunga,

**Abstrak:** UMKM Putri Florist merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan dan jasa pembuatan buket bunga yang memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam aspek pengelolaan keuangan dan manajemen produksi. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum



## Pendampingan Usaha

*adanya pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui arus kas, pemasukan, pengeluaran, serta laba usaha secara akurat. Selain itu, proses produksi juga belum terorganisir dengan baik, terutama dalam hal alur kerja dan pengelolaan bahan baku yang menyebabkan kurang efisiennya kegiatan operasional. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan dan memperbaiki sistem manajemen produksi pada UMKM Putri Florist agar usaha dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan efisien. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta pendampingan langsung kepada pelaku usaha. Pendampingan dilakukan dengan penerapan pencatatan keuangan sederhana berupa buku kas harian (pemasukan dan pengeluaran) serta penyusunan alur produksi yang lebih sistematis mulai dari penerimaan pesanan, persiapan bahan, proses pembuatan buket, hingga pengiriman produk. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan keuangan, di mana pemilik usaha sudah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih rapi dan teratur serta mengetahui kondisi arus kas usaha dengan lebih jelas. Berdasarkan pencatatan sederhana selama periode pendampingan, usaha juga menunjukkan arus kas yang positif dengan peningkatan saldo usaha. Selain itu, penerapan manajemen produksi yang lebih terstruktur mampu meningkatkan efisiensi kerja, pembagian tugas yang lebih jelas, serta pengelolaan bahan baku yang lebih terkontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi proses produksi pada UMKM Putri Florist, sehingga mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.*

---

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi sumber penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat stabilitas ekonomi nasional. Dalam berbagai kondisi ekonomi, sektor UMKM



terbukti lebih tahan terhadap krisis dibandingkan usaha besar, sehingga keberadaannya sangat strategis dalam menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat.

Menurut Kasmir (2016), UMKM merupakan kegiatan usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan modal terbatas, skala usaha kecil, serta memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pemerataan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi. Pencatatan keuangan yang tidak tertata menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti laba, rugi, serta arus kas usaha.

Menurut Mulyadi (2018), pencatatan akuntansi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menegaskan bahwa laporan keuangan UMKM harus disusun secara sederhana namun terstruktur agar dapat menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Lebih lanjut, menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2017), akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu entitas kepada para pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, pencatatan keuangan yang baik menjadi dasar penting dalam pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Selain permasalahan keuangan, aspek lain yang tidak kalah penting dalam UMKM adalah manajemen produksi. Manajemen produksi yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam penggunaan bahan baku, keterlambatan produksi, serta menurunnya kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini tentunya berdampak langsung pada kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha.



Menurut Heizer dan Render (2015), manajemen produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output secara efisien. Sementara itu, Assauri (2016) menyatakan bahwa manajemen produksi merupakan kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada usaha Putri Florist, yang bergerak di bidang penjualan dan jasa rangkaian bunga, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam kegiatan operasionalnya. Permasalahan tersebut meliputi belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, masih bercampurnya keuangan pribadi dengan usaha, serta belum optimalnya pengelolaan produksi. Selain itu, pengelolaan stok bunga belum terencana dengan baik sehingga sering terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Putri Florist membutuhkan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan dan manajemen produksi agar usaha dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun sistem produksi yang lebih efektif dan efisien.

## **Metode**

### **1. Jenis Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan pendampingan pada UMKM Putri Florist yang berfokus pada peningkatan kemampuan pencatatan keuangan dan manajemen produksi. Pendampingan ini bersifat praktis dan aplikatif, yaitu memberikan arahan, pelatihan, serta implementasi langsung di lapangan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan agar sistem pengelolaan usaha menjadi lebih terstruktur, khususnya dalam aspek keuangan dan operasional produksi.

### **2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pendampingan dilaksanakan pada UMKM Putri Florist yang bergerak di bidang penjualan dan jasa rangkaian bunga. Lokasi kegiatan berada di tempat usaha pemilik, yang menjadi pusat aktivitas produksi sekaligus transaksi penjualan. Waktu pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pendamping dan pemilik usaha dalam periode tertentu. Penentuan lokasi dan



waktu ini bertujuan agar pendampingan dapat dilakukan secara langsung dan menyesuaikan dengan aktivitas usaha sehari-hari, sehingga kondisi nyata usaha dapat diamati secara akurat.

### 3. Metode Pendampingan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pendampingan langsung di lapangan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha secara nyata serta memberikan solusi secara langsung terhadap permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, metode pendampingan dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pencatatan keuangan dan proses produksi untuk mengetahui kondisi riil usaha. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai sistem keuangan, alur produksi, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti catatan transaksi, foto kegiatan produksi, dan bukti pesanan pelanggan. Pendampingan langsung dilakukan dengan memberikan pelatihan serta bimbingan dalam penyusunan pencatatan keuangan sederhana dan perbaikan sistem produksi.



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik usaha "Putri Florist"



#### 4. Tahapan Pendampingan

- a. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu melakukan observasi awal untuk memahami kondisi usaha Putri Florist secara umum. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi masalah utama seperti belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur dan kurangnya pengelolaan produksi yang efektif. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pendampingan.
- b. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu tahap inti dari kegiatan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pelatihan pembuatan buku kas sederhana yang mencakup pemasukan dan pengeluaran, serta penerapan sistem kerja yang lebih teratur dalam proses produksi.
- c. Tahap ketiga adalah tahap implementasi, yaitu penerapan langsung sistem yang telah dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pada tahap ini pemilik usaha mulai menggunakan pencatatan keuangan sederhana dan menerapkan alur produksi yang lebih terstruktur, seperti pembagian tugas dan pengelolaan stok bahan baku.
- d. Tahap keempat adalah tahap evaluasi, yaitu tahap akhir untuk menilai hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, baik dari aspek keuangan maupun produksi, untuk melihat adanya perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan usaha.



Gambar 2. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bersama pemilik usaha "Putri Florist"



## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Pendampingan pada Putri Florist

Hasil dari kegiatan pendampingan pada UMKM Putri Florist menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada dua aspek utama, yaitu pencatatan keuangan dan manajemen produksi. Sebelum pendampingan dilakukan, usaha ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi keuntungan maupun kerugian usaha. Setelah dilakukan pendampingan, pemilik usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana berupa buku kas masuk dan kas keluar yang dilakukan secara rutin setiap transaksi terjadi.

Pada aspek produksi, sebelum pendampingan proses kerja masih dilakukan secara tidak terstruktur, mulai dari penerimaan pesanan hingga proses perakitan bunga. Setelah pendampingan, mulai diterapkan alur produksi yang lebih sistematis sehingga proses kerja menjadi lebih jelas, terarah, dan efisien. Selain itu, pembagian tugas kepada tenaga kerja juga mulai diterapkan sehingga setiap pekerja memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik.

### 2. Hasil Pencatatan Keuangan pada Putri Florist

Setelah pendampingan dilakukan, UMKM Putri Florist mulai memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana yang mencakup pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan ini membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas usaha secara lebih teratur.

Tabel.1 Pencatatan keuangan sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo
4 Mei 2026	Penjualan buket bunga	Rp 150.000	-	Rp 150.000
8 Mei 2026	Pembelian pita satin	-	Rp 70.000	Rp 80.000
9 Mei 2026	Penjualan buket pita satin	Rp 110.000	-	Rp 190.000
12 Mei 2026	Penjualan buket bunga	Rp 200.000	-	Rp 390.000
13 Mei 2026	Pembelian pita dan kertas	-	Rp 50.000	Rp 440.000
16 Mei 2026	Penjualan buket uang 20rb 10 lembar	Rp 260.000	-	Rp 700.000
17 Mei 2026	Pembelian pita satin,	-	Rp 145.000	Rp 555.000



Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo
	kertas, dan gliter			
20 Mei 2026	Penjualan buket bunga pita satin gliter (3 tangkai)	Rp 45.000	-	Rp 510.000
21 Mei 2026	Penjualan buket bunga pita satin (7 tangkai)	Rp 90.000	-	Rp 600.000
23 Mei 2026	Penjualan buket uang 10 lembar 50rb	Rp 560.000	-	Rp 1.160.000
24 Mei 2026	Pembelian kertas wrapping	-	Rp 60.000	Rp 1.100.000
26 Mei 2026	Pembelian lem, kartu ucapan	-	Rp 80.000	Rp 1.020.000
27 Mei 2026	Penjualan buket uang + pita satin	Rp 250.000	-	Rp 1.270.000
29 Mei 2026	Penjualan buket bunga pita satin + mahkota	Rp 90.000	-	Rp 1.360.000
30 Mei 2026	Penjualan buket pita satin (10 tangkai)	Rp 95.000	-	Rp 1.455.000

Berdasarkan pencatatan keuangan UMKM Putri Florist periode 4 Mei hingga 30 Mei 2026, terlihat adanya aktivitas transaksi yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan diperoleh dari penjualan berbagai produk seperti buket bunga, buket pita satin, dan buket uang, sedangkan pengeluaran digunakan untuk pembelian bahan baku seperti pita satin, kertas wrapping, lem, glitter, dan kartu ucapan.

Selama periode tersebut, terjadi fluktuasi transaksi harian, namun secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan saldo usaha. Peningkatan pemasukan terbesar berasal dari penjualan buket uang yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk lainnya. Sementara itu, pengeluaran yang terjadi merupakan biaya operasional yang mendukung proses produksi.

Secara keseluruhan, saldo akhir menunjukkan peningkatan menjadi Rp1.455.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mengalami arus kas yang positif. Pencatatan ini membantu pemilik usaha dalam memantau keuangan secara lebih jelas, mengetahui pemasukan dan pengeluaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan pada UMKM Putri Florist dalam aspek pencatatan keuangan dan manajemen produksi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha. Pada aspek keuangan, penerapan pencatatan keuangan sederhana berupa buku kas harian membantu pemilik usaha dalam mengetahui arus pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur. Hal ini membuat kondisi keuangan usaha menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan keuntungan secara periodik.

Pada aspek manajemen produksi, pendampingan yang dilakukan berhasil membantu usaha dalam menyusun alur produksi yang lebih sistematis, mulai dari penerimaan pesanan hingga proses pengiriman produk. Selain itu, pembagian tugas kerja dan pengelolaan stok bahan baku juga menjadi lebih teratur, sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan meminimalkan pemborosan bahan. Secara keseluruhan, pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam mengelola keuangan dan produksi, sehingga operasional UMKM Putri Florist menjadi lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

## Saran

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan UMKM Putri Florist ke depannya.

1. Pertama, pemilik usaha diharapkan dapat terus melakukan pencatatan keuangan secara konsisten setiap hari agar arus kas usaha tetap terpantau dengan baik dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Kedua, disarankan agar usaha mulai mengembangkan pencatatan keuangan ke dalam bentuk yang lebih terstruktur atau menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel
3. Ketiga, dalam aspek produksi, pengelolaan stok bahan baku perlu terus diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan maupun pemborosan.
4. Keempat, pembagian tugas kerja yang sudah diterapkan sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan agar proses produksi menjadi lebih efisien dan terorganisir.



5. Terakhir, disarankan adanya pelatihan lanjutan bagi pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha secara lebih profesional sehingga UMKM Putri Florist dapat terus berkembang dan bersaing di pasar.

## Referensi

- Assauri, S. (2016). *Manajemen produksi dan operasi*. Raja Grafindo Persada.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations management*. Pearson Education.
- Hidayanti, A. A., Fauzi, A. K., & Prathama, B. D. (2020). Determinasi implementasi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 163–183.
- Hositania, H., Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam kualitas laporan keuangan UMKM. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate accounting*. Wiley.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Rahman, K., Sari, R., & Nurfadila. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM di UMKM. *Center of Economic Students Journal*, 3(3), 1–12.
- Safiera, I. L. (2022). Analisis implementasi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal KIAFE*, 12(3).
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, L. P. (2022). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 106–114.